

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
DALAM PEMILIHAN USAHATANI PADI ORGANIK DAN
PERILAKU PETANI DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN
BELITANG I KABUPATEN OKU TIMUR**

***FACTORS AFFECTING FARMERS DECISIONS IN SELECTING
ORGANIC RICE FARMING AND THE BEHAVIOR OF
FARMERS IN SUMBERSUKO VILLAGE BELITANG I
DISTRICT OKU TIMUR REGENCY***



**Ani Marsela. S
05011181520064**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SUMMARY

ANI MARSELA.S . Factors Affecting Farmers' Decisions in Selecting Organic Rice Farming and the Behavior of Farmers in Summersuko Village Belitang I District OKU Timur Regency (Advisors by YULIUS and NUKMAL HAKIM).

The aims of this research were to: (1) Identify the factors that influence farmers' decisions in selecting organic rice farming in Summersuko Village, Belitang District OKU Timur Regency, (2) Measure the farmers' behavior in applying organic rice farming in Summersuko Village, Belitang District OKU Timur Regency.

This research was conducted in Summersuko Village, Belitang District, Ogan Komering Ulu Timur Regency. Data collection was conducted in October 2018. The research method used was the survey method, where organic rice farmers and inorganic rice farmers as the research samples. The sampling method used in this study was dispropedated stratified random sampling where the first layer was organic farmers and in the second layer of inorganic farmers in Summersuko Village, Belitang District, Ogan Komering Ulu Timur Regency. The sample used as many as 60 farmers consisting of 2 layers namely layer 1 were as many as 30 farmers and layer 2 were inorganic rice farmers as many as 30 people. Data used in the form of primary data and secondary data. The results of the research that have been conducted show that from the results of the Binary Logistic Regression test with SPSS version 20 the factors that influence farmers' decisions in organic rice farming are land area, farm income level, and number of dependents while those that have a negative effect are age, and level of education. Based on the results of the study, farmer's behavior in applying organic rice farming measured using 3 elements, namely knowledge, mental attitude and skills classified as high criteria with an average score of 174.73.

Keywords: Decision of Organic Rice Farmers, behavior of farmers

RINGKASAN

ANI MARSELA.S . Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pemilihan Usahatani Padi Organik Dan Perilaku Petani Di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur (Dibimbing oleh YULIUS dan NUKMAL HAKIM).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam pemilihan usahatani padi organik di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur (2) Mengukur perilaku petani dalam penerapan usahatani padi organik di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Oktober 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dimana petani padi organik dan petani padi organik sebagai sampel penelitian. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis tak berimbang (*disproportionated stratified random sampling*) dimana lapisan pertama adalah petani organik dan di lapisan kedua petani anorganik di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sampel yang digunakan sebanyak 60 petani yang terdiri dari 2 lapisan yakni lapisan 1 adalah petani sebanyak 30 orang dan lapisan 2 adalah petani padi anorganik sebanyak 30 orang. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari hasil uji *Regresi Binary Logistic* dengan SPSS versi 20 faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam usahatani padi organik adalah luas lahan, tingkat pendapatan usahatani, dan jumlah tanggungan sedangkan yang berpengaruh negative adalah umur, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku petani dalam menerapkan usahatani padi organik yang diukur menggunakan 3 unsur yakni pengetahuan, sikap mental dan keterampilan tergolong dalam kriteria tinggi dengan skor rata-rata 174.73

Kata kunci : Keputusan Petani Padi Organik, Perilaku Petani

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
DALAM PEMILIHAN USAHATANI PADI ORGANIK DAN
PERILAKU PETANI DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN
BELTANG I KABUPATEN OKU TIMUR**

***FACTORS AFFECTING FARMERS' DECISIONS IN
SELECTING ORGANIC RICE FARMING AND THE BEHAVIOR
OF FARMERS IN SUMBERSUKO VILLAGE BELITANG
DISTRICT OKU TIMUR REGENCY***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



**Ani Marsela. S
05011181520064**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
DALAM PEMILIHAN USAHATANI PADI ORGANIK DAN
PERILAKU PETANI DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN
BELITANG I KABUPATEN OKU TIMUR**

SKRIPSI

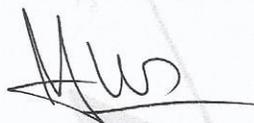
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Ani Marsela.S
05011181520064

Pembimbing I

Indralaya, Januari 2019
Pembimbing II



Ir. Yulius, M.M.
NIP 195907051987101001



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP 195501011985031004

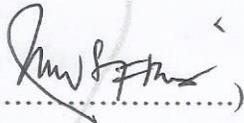
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

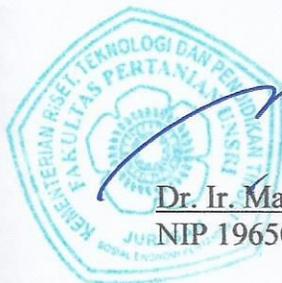
Skripsi dengan Judul “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pemilihan Usahatani Padi Organik Dan Perilaku Petani Di Desa Sumpersuko Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur” oleh Ani Marsela.S telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 11 Januari 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. Yulius, M.M. Ketua (.....)
NIP. 195907051987101001
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si. Sekretaris (.....)
NIP. 195501011985031004
3. Dr. Ir. Maryadi, M.Si. Anggota (.....)
NIP. 196501021992031001
4. Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si. Anggota (.....)
NIP. 195304081983031001

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Januari 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP. 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ani Marsela. S

NIM : 05011181520064

Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pemilihan Usahatani Padi Organik dan Perilaku Petani Di Desa Summersuko Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur.

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan di dalam skripsi merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang telah disebutkan dengan jelas sumbernya oleh penulis. Apabila Kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2019



Ani Marsela. S



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama dan memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang pangan yang menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama menjadi sangat penting. Hal ini karena lebih dari 55 persen penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (BPS, 2014).

Strategi pembangunan pertanian diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Selain untuk memperluas lapangan kerja, pertanian juga bertujuan untuk mendukung pembangunan daerah. Dari lima subsektor pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan, masing-masing subsektor mempunyai peran dan kontribusi yang berbeda dalam sumbangannya terhadap perekonomian nasional (Nurani,2014).

Kontribusi mendasar dari pertanian adalah perannya dalam pemenuhan pangan pokok masyarakat terutama beras. Beras merupakan sumber karbohidrat utama bagi hampir seluruh penduduk Indonesia sehingga diperlukan dalam jumlah besar. Namun demikian ada sebagian penduduk Indonesia yang memanfaatkan umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat.

Peran sentra-sentra produksi beras di Indonesia dalam menjamin ketahanan pangan penduduk juga mendapat dukungan dari program-program yang dibuat oleh pemerintah. Revolusi hijau merupakan salah satu program pemerintah pada saat itu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan melalui usaha pengembangan teknologi pertanian modern. Pertanian modern yang dicetus sejak tahun 1960-an ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk kimia, mekanisasi pertanian, dan penyuluhan pertanian secara massal (Nurani,2014).

Perhatian masyarakat dunia terhadap persoalan pertanian dan lingkungan global beberapa tahun ini menjadi meningkat. Kepedulian tersebut dilanjutkan dengan melaksanakan usaha-usaha yang terbaik untuk menghasilkan pangan tanpa menyebabkan terjadinya kerusakan sumber daya tanah, air dan udara. Salah satu usaha yang dirintis adalah pengembangan pertanian organik yang akrab lingkungan dan menghasilkan pangan yang sehat (bebas dari obat-obatan dan zat-zat kimia yang mematikan). Sebenarnya, pertanian organik ini sudah menjadi kearifan/pengetahuan tradisional yang membudaya di kalangan kaum tani di Indonesia. Namun, teknologi pertanian organik ini mulai ditinggalkan oleh petani ketika teknologi intensifikasi yang mengandalkan bahan agrokimia diterapkan di bidang pertanian pada era revolusi hijau. Setelah muncul persoalan dampak lingkungan akibat penggunaan bahan kimia di bidang pertanian, teknologi pertanian organik yang akrab lingkungan dan menghasilkan pangan yang sehat mulai diperhatikan lagi (Sutanto, 2002). Pertanian organik merupakan suatu sistem produksi yang tidak menggunakan pupuk sintetis, pestisida, bahan-bahan yang mempercepat pertumbuhan dan bahan aditif lainnya (AOI 2013).

Pertanian organik merupakan sistem produksi pertanian yang *holistic* (keseluruhan) dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agro-ekosistem secara alami, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan. Lebih lanjut IFOAM (*International Federation of Organic Agriculture Movements*) menjelaskan pertanian organik adalah sistem pertanian yang holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversiti, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Sertifikasi produk organik yang dihasilkan, penyimpanan, pengolahan, pasca panen dan pemasaran harus sesuai standar yang ditetapkan oleh badan standardisasi. Dalam hal ini penggunaan GMOs (*Genetically Modified Organisme*) tidak diperbolehkan dalam setiap tahapan pertanian organik mulai produksi hingga pasca panen (Nurani, 2014)

Pakar pertanian Barat menyebutkan bahwa sistem pertanian organik merupakan "Hukum Pengembalian (*Law of Return*)" yang berarti suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya

bertujuan memberi makanan pada tanaman. Filosofi yang melandasi pertanian organik adalah mengembangkan prinsip-prinsip memberi makanan pada tanah yang selanjutnya tanah menyediakan makanan untuk tanaman (*feeding the soil that feeds the plants*), dan bukan memberi makanan langsung pada tanaman, Von Uexkull (1984) dalam Sutanto (2002) memberikan istilah ”membangun kesuburan tanah”.

Pertanian organik secara historis merupakan pertanian akrab lingkungan yang telah dikenal semenjak beratus ratus tahun yang lalu oleh nenek moyang kita. Pertanian organik dapat diartikan sebagai praktek bertani tanpa menggunakan input dari luar lahan dan hanya menggantungkan semua pada alam dengan cara mengembalikan semua sisa sisa tanaman ketanah sebagai pupuk organik (Winarno., dkk.2002).

Menurut Eviyati R (2016) Sejumlah manfaat dari pengembangan pertanian organik, antara lain: meningkatkan pendapatan petani karena adanya efisien pemanfaatan sumber daya dan impressive premium produk, menghasilkan pangan yang cukup, aman dan berkualitas sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat dan sekaligus daya sains produk agribisnis, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi petani, meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, meningkatkan dan menjaga produktivitas lahan pertanian dalam jangka panjang serta memelihara kelestarian sumber daya alam lingkungan dan menciptakan lapangan kerja baru dan keharmonisan sosial di pedesaan.

Pada tahun 2001, guna menunjang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di sektor pertanian dan pangan, pemerintah menunjukkan dukungannya pada pengembangan pertanian organik dengan mencanangkan program “*Go Organic 2010*”. Tujuan utama program ini bukan hanya mencapai ketahanan pangan domestik tetapi juga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen organik utama di dunia. Perhatian terhadap pertanian organik di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan luas areal pertanian organik dari tahun 2007 sampai 2013. Pada tahun 2007 luas areal pertanian organik di Indonesia adalah 40 970 ha, sampai pada tahun 2013 terus mengalami peningkatan menjadi 220.223 ha (SPOI 2013). Produk pertanian organik utama yang dihasilkan

Indonesia adalah padi, sayuran, buah-buahan, kopi, coklat, jambu mete, herbal, minyak kelapa, rempah-rempah, dan madu. Informasi mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas masing-masing produk pertanian organik di Indonesia masih sangat terbatas karena belum ada data statistik resmi mengenai hal tersebut. Akan tetapi diantara komoditi-komoditi tersebut padi dan sayuran yang banyak diproduksi oleh petani skala kecil yang mayoritas berada di Indonesia.

Padi organik di Indonesia sudah mulai berkembang diberbagai daerah di Indonesia. Pemasaran padi organik saat ini memang baru melayani kebutuhan lokal dan belum menyentuh pasar ekspor. Pemasaran pun masih terbatas pada daerah-daerah sekitar penghasil padi organik itu sendiri. Harga beras organik yang sangat kompetitif dengan beras anorganik merupakan salah satu motivasi petani untuk menanam padi organik.

Ahmad (2007) memproyeksikan kebutuhan pasar dan produksi padi organik yang terus meningkat dari tahun 2005 sampai 2009. Tahun 2005 produksi padi mampu memenuhi kebutuhan pasar yaitu sekitar 550,3 kuintal. Namun pada tahun berikutnya produksi padi organik ini tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini dikarenakan peningkatan produksi tidak seimbang dengan peningkatan yang lebih besar pada kebutuhan pasar. Pada tahun 2009, produksi padi organik di Indonesia hanya sebesar 577,08 kuintal, sedangkan kebutuhan pasar sebesar 1.141,102 kuintal. Permintaan yang lebih tinggi dibanding penawaran, mengindikasikan bahwa padi organik ini memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Bahkan laju pertumbuhan penjualan pangan organik di dunia berkisar 20-30 persen per tahun pada dekade terakhir ini, termasuk padi organik. Luas penanaman padi organik nasional kurang dari 5 persen dari total luas lahan sawah di Indonesia atau sekitar lebih dari 630.000 ha. (Asrulhoesein, 2010)

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang telah menerapkan usahatani padi organik dan memiliki Program Lumbung Pangan Nasional. Berikut luas panen, produksi dan produktivitas sawah menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015.

Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kuintal)
1	Ogan Komering Ulu	7 196	34 744	48,28
2	Ogan Komering Ilir	132 641	612 706	46,19
3	Muara Enim	26 138	117 997	45,14
4	Lahat	30 207	150 312	49,76
5	Musi Rawas	42 706	249 603	58,45
6	Musi Banyuasin	45 197	225 249	49,84
7	Banyuasin	253 034	1 231 803	48,68
8	OKU Selatan	39 602	197 973	49,99
9	OKU Timur	141 729	861 235	60,77
10	Ogan Ilir	45 253	173 244	38,28
11	Empat Lawang	28 883	123 746	42,84
12	Pali	5 629	20 551	36,51
13	Musi Rawas Utara	2 950	11 700	39,66
14	Palembang	5 814	25 912	44,57
15	Prabumulih	511	1 472	28,81
16	Pagar Alam	8694	43 040	49,51
17	Lubuk Lliinggau	5482	25 208	45,98
	Rata-rata	821 666	4 106 495	49,98

Sumber : BPS Sumatera Selatan 2017

Berdasarkan Tabel 1.1. bahwa pada tahun 2015 ada sebanyak tiga kabupaten yaitu Banyuasin, Ogan Komering Ilir dan Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) yang merupakan penghasil padi terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Dan daerah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) merupakan kabupaten terbesar ketiga dengan luas panen sebesar 141 729 ha dengan produksi 861 235 ton. Artinya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) merupakan daerah penghasil beras nomor 2 di Sumatera Selatan setelah kabupaten Banyuasin.

Petani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sejak dulu telah menerapkan usahatani padi secara anorganik. Namun seiring perkembangan zaman, petani mulai sadar terhadap dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan bahan kimia bagi lingkungan dan kesehatan. Sehingga petani mulai beralih berusahatani padi organik yang aman bagi lingkungan dan kesehatan. Pada tahun 2012 di Desa Sumbersuko petani sudah mulai beralih ke usahatani padi secara

organik. Dan sebanyak 65 orang petani mendapatkan sertifikat organik dari badan Lembaga Sertifikat Organik (LSO) Sumatera Barat pada tahun 2016.

Petani yang menerapkan usahatani padi organik ini terbilang cukup banyak di Desa Sumbersuko. Untuk usahatani padi organik ini terdapat banyak perbedaan dengan usahatani padi anorganik. Perbedaan ini meliputi perlakuan yang meliputi penggunaan benih, penggunaan pupuk, , pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit serta panen. Selanjutnya perbedaan terdapat pada harga input dan output produksi yang menyebabkan adanya perbedaan produktivitas dan pendapatan dari usahatani organik dan anorganik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang I Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. melihat hal ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pemilihan Usahatani Padi Organik dan Perilaku Petani di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang I Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.1. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih usahatani padi organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur ?
2. Bagaimana perilaku petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur ?

1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam pemilihan usahatani padi organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur.
2. Mengukur perilaku petani dalam penerapan usahatani padi organik di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani padi organik Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan usahatannya di masa yang akan datang.
2. Bagi pembaca, sebagai informasi dan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang usahatani padi organik dan padi anorganik untuk dijadikan inspirasi bisnis di masa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A, 2016. *Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Usahatani Padi Organik Di Desa Sundawenang Tasikmalaya*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aliansi Organik Indonesia. 2013. *Penjaminan berbasis komunitas dalam pertanian organik di Indonesia*. Budi Agung, Bogor.
- Alamban RB. 2002. *Agriculture: Bio-organic Farming Increases Farm Production*. S&T Media Service, Science and Technology Information Institute, Department of Science and Technology, Communication Resources and Production Division. Crpd@stii.dost.gov.ph; 18 September 2003. 2 hal.
- Asrulhoesein. 2010. *Proyeksi Produksi dan Padi Organik di Indonesia*. Majalah Media Infokom Semai. Bogor: Lembaga Pertanian Sehat (LPS) Dompot Dhuafa
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Indonesia*. Jakarta (ID): BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur. 2017. *Kecamatan Belitang Dalam Angka 2016*. http://sumsel.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Provinsi-Sumatera-Selatan-Dalam-Angka-2016.pdf. (Diakses pada tanggal, 23 Agustus 2018).
- Badan Standar Nasional. 2018. *Sistem Pertanian Organik*. BSN. Jakarta
- Banoewidjojo 2002. *Pengembangan Pertanian Usaha Nasional*. Swadaya. Jakarta.
- Bahua M.I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish, Yogyakarta.
- Budi, Ary Purwaning. 2014. *Kajian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Berusahatani Padi Menggunakan Metode System Of Rice Intensification* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Damihartini dan Amri Jahi. 2005. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Usahatani Sayuran Di Kabupaten Kediri Jawa Timur*. Jurnal Penyuluhan. Vol 1, No 1. Hal 42
- Daniel Mochar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Deby,Cintya Aristy.2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Pertanian Organik* .[Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor

- Departemen Pertanian. 2011. *Peraturan Menteri Pertanian No. 273 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. <http://www.deptan.co.id> Diakses Pada Tanggal 14 Agustus 2018
- Europe Union,2008. *EU Law on Organic Production : an overview*.<http://ec.europa.eu>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018.
- Eviyati R. 2016. *Pertanian Organik Dalam Berbagai Prespektif*. Fakultas Pertanian Unswagawati Cirebon. Jawa Barat.
- Febriantje, Charlina. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Adopsi Tumpangsari Tanaman Salak Dengan Cabai Di Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang* [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Federation Of Organic Agriculture Movements,2001. Definition Of Organic Agriculture. <http://www.ifoam.bio>. Diakses pada tanggal 29 September 2018.
- Gribaldi. 2009. *Pertanian Organik dan Teknologi Pendukungnya*. AgronobiS, Vol.1, No.2. ISSN : 1979- 8245X.
- Gujarati,D.N. dan Dawn C. Porter. 2010. *Pengantar Statistika*. Salemba Empa. Jakarta
- Gustiyan. 2013. *Teori Pendapatan*. Diakses dari <http://www.ilmuandinformasi.blogspot.co.id>. Pada tanggal 07 Agustus 2018.
- Hermanto, F. 2006. *Petani dan Potensi dan Pembangunan*. Ganesia. Jakarta.
- Husnain,H. Syahbudin, dan D. Setyorini,2005. *Mungkinkah Pertanian Organik Di Indonesia ? Peluang dan Tantangan*. Inovasi 4(17): 8 -13.
- International Rice Research Institute, 2007. *Organic rice. Fact sheets, Rice Knowledge Bank*. www.knowledgebank.irri.org
- Japanese Agriculture Standar, 2015. *The Inspection Seritification Sysytem Of Organic Product*. <http://www.maff.go.jp>. Diakses pada tanggal 29 Spetember 2018.
- Karo-Karo N.P. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Membudidayakan Jeruk Lemon Serta Hubungannya Dengan Pendapatan Petani di Desa Tanjung Baru Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya
- Leu. A, 2016. *Amliorating The Effect Of Climate Change With Organic System*. *Journal Of Organik Sysytem*. Vol 4 No 1. ISSN 1177-4258.
- Lotter D.w, R.Seidel, W. Lierbhardt. 2003. *The Performance Of Organik System. The Performance Of Organic and Conventional Cropping System in an Extreme Climate Year*. CAB International. Vol 18 No 2.

- Lestari, A. 2012. *Uji Daya Hasil Beberapa Varietas Padi (Oryza Sativa L.) Dengan Metode Sri (The System of Rice Intensification) Di Kota Solok*. Jurnal Budidaya Tanaman Pangan. Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok. Sumbar.
- Sufri, Marwan. 2017. *Agribisnis Multi Komoditi Dan Ekosistem*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Palembang – Indralaya.
- Mubaroq, I. A. 2013. *Kajian Potensi Bionutrien CAF dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi*. Universitas Pendidikan Indonesia..
- Nurani, Lila Esty. 2014. *Analisis Efisiensi Teknis Padi Organik di Kabupaten Bogor*. Tesis .Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Notoatmodjo S. 2010. *Perilaku Kesehatan : Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Reghunath TP. 2003. *Organic Agriculture*. Crpd@stii.dost.gov.ph; September 2003. 3 hal.
- Rukka H, Wahab A. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi petani Dalam Pelaksanaan Kegiatan P2BN Di Kecamatan Barru Kabupaten Barru*. Jurnal Agrisistem 1(9) : 45:46
- Santoso, Agung Budi. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keputusan Petani Wortel Memilih Sistem Pertanian Organik Di Desa Tugu Selatan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor* [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Singha A.K, Baruah M.J, Bordoloi R, Dutta P, Saikia US. 2012. *Analysis on Influencing Factors of Technology Adoption of Different Land Based Enterprises of Farmers under Diversified Farming System*. Journal of Agricultural Science, vol.4(2):139.doi:10.5539.
- Sijabat,G.2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Usahatani Kelapa Sawit serta Hubungannya Dengan Pendapatan Petani Plasma PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) di Desa Gajah Mati Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Sudana W. dan Subagyono K. 2012. *Kajian Faktor-faktor Penentu Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi melalui Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, vol.15(2): 94-106.
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosakarya.

- Sutanto, Rachman. 2002. *Pertanian Organik: menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*, Kanisius, Yogyakarta
- Sulaeman, Dede. 2007. *Perkembangan Pertanian Organik di Indonesia*. <http://agribisnis.deptan.go.id>.
- Susanti, Widi Lisana. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Penerapan Pertanian Padi Organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen* [skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret.
- Suratiyah, K. 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siahaan, Lenny. 2009. *Strategi Pengembangan Padi Organik Kelompok Tani Sisandi, Desa Baruara, Kabupaten Toba, Samosir, Sumatra Utara*.
- Spangler et.al, 2012. *Are Organic foods Safer Or Healthier Than Conventional alternatives*. *Annals Of Internal Medicine*.doi : 157:348-366.
- Varinruk, B. 2005. *Organic rice farming in northern Thailand. Paper presented at IRRRI Seminar. 2005*.
- Wade dan Carol. 2007. *Psychology : 9th Indonesia Language Edition*. Erlangga, Jakarta.
- Walgito,B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Winarno,F.G, Ananto Kusuma S., Surono. 2002. *Pertanian dan Pangan Organik, Sistem dan Sertifikasi*. M-Bio Press. Bogor. 27-36.
- Yusnita. 2011. *Etika Profesi Seorang Petani Padi*. http://dyahayuyusnita.files.wordpress.com/2011/04/etika_profesi.pdf. (Diakses pada tanggal, 15 Oktober 2018).